JURNAL ANOMIE
Volume 5 Nomor 2 Agustus 2023
Hal. 123-132

Analisis Teori *Differential Association* Terhadap Modus Keberadaan Kurir Narkotika Jenis Tembakau Gorila Di Kalangan Remaja Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Yusuf Wiranto, Muhammad Zaky
Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur, Jakarta
1743599470@student.budiluhur.ac.id, muhammad.zaky@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Peredaran kurir narkotika tembakau gorila dilakukan oleh para remaja secara diam diam dan terorganisir guna menghindari pantauan aparat yang mencurigai mereka. Ada beberapa alasan remaja menjadi kurir narkotika. Pertama, faktor pergaulan lingkungan. Kedua, alasan ekonomi. Para remaja ada yang berasal dari keluarga *broken home* dan ada pula yang merasa gaji yang didapatkan kecil. Dengan menjadi kurir narkotika, remaja merasa dapat melakukan pekerjaan yang mudah dan dengan keuntungan yang besar. Walaupun resiko yang akan diterima cukup besar tetapi mereka tetap melakukan karena tergiur dengan keuntungan yang didapatkan serta mereka juga dapat mengkonsumsi narkotika tembakau gorila secara gratis. Penelitian ini menggunakan teori *Differensial Association* dari Sutherland. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara dengan 3 orang kurir narkotika dan 1 orang aparat kepolisian dari Polda Metro Jaya.

Kata kunci: Narkotika, Kurir, Tembakau Gorila, Remaja

ABSTRACT

The distribution of gorilla tobacco narcotics couriers is carried out by teenagers secretly and in an organized manner to avoid being monitored by authorities who suspect them. There are several reasons why teenagers become narcotics couriers. First, environmental factors. Second, economic reasons. Some teenagers come from broken homes and some feel that their salaries are small. By becoming narcotics couriers, teenagers feel they can do easy work and with big profits. Even though the risks involved are quite large, they still do it because they are tempted by the profits they get and they can also consume gorilla tobacco narcotics for free. This research uses Sutherland's Differential Association theory. Researchers used a qualitative approach by conducting interviews with 3 narcotics couriers and 1 police officer from Polda Metro Jaya.

Keywords *Narcotics, Couries, Gorilla Tobacco, Teenagers*

Pendahuluan

Peredaran narkotika merupakan masalah nasional. Survei yang dilakukan oleh *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) mengemukakan bahwa banyak pemakai narkoba merupakan anak muda. Remaja sangat rentan terhadap bahaya ini karena tembakau gorila salah satu bahannya adalah ganja sintetis dan zat kimia. Maka dari itu tembakau gorila digolongkan narkotika jenis baru berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan yang diajukan Badan Narkotika Nasional (BNN) (Putranawan, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi target pada pengedar narkotika, khususnya tembakau gorila yang merupakan narkotika jenis baru (Hutapea, 2011). Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa 2,2% dari seluruh individu di Indonesia terikat dengan narkoba. Di Provinsi Jawa Tengah, adanya sekitar 500 ribu masyarakat yang terikat pada pengkonsumsian narkotika itu. Sedangkan di DKI Jakarta mencapai hingga 7%. (bnn.go.id).

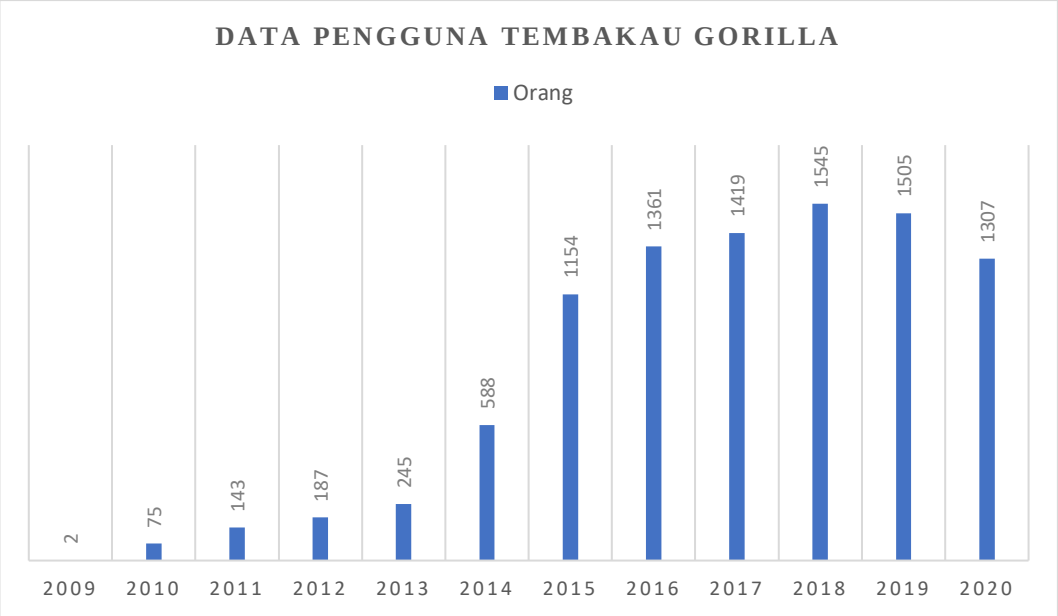

Gambar 1. Data Statistik Badan Narkotika Nasional

Sumber: Data Statistik Badan Narkotika Nasional (Databooks.com,2018)

Tembakau Gorilla biasa disebut juga dengan tembakau kimia (sintetis). Hal ini karena pembuatannya menngunakan bahwa kimia. Zat psikoaktif yang beredar di kalangan pasar narkotika dikenal dengan nama NPS (*New Psychoactive Substances*). NPS adalah berbagai jenis zat yang di pakai ke dalam narkotika dan didesain untuk menyamarkan berbagai macam narkotika yang dikenal luas seperti ganja, kokain, heroin, shabu, dan ekstasi. Penggunanan bahan kimia juga digunakan untuk mengubah struktur NPS, sehingga peredarannya tidak termasuk ke dalam kategori bahan narkotika terlarang yang diatur oleh peraturan perundang-undangan di dalam negara.

Dalam dunia kimia, tembakau gorila disebut ABCHIMINACA (*Cannabinoid Synthetic*), yang merupakan turunan dari tetrahydrocannabinoid atau THC, dan dalam istilah awam adalah ganja sintetis. Efek halusinasi tembakau gorila begitu parah sehingga tidak jarang penggunanya kejang-kejang, muntah, bahkan meninggal. Barang-barang haram ini sekarang mudah didapat karena penjual saat ini menggunakan media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan Path untuk memasarkan barang dagangannya. Ini adalah taktik pemasaran yang sedang

booming seiring dengan lonjakan bisnis online lainnya, di mana pengguna bisa mendapatkan obat dengan satu sentuhan tombol.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Jakarta Selatan memetakan beberapa wilayah yang rawan peredaran narkotika jenis tembakau gorila. Dari data yang dimiliki BNNK dan BNN Pusat selama satu tahun terkahir, terdapat enam wilayah rawan peredaran narkoba. Enam wilayah tersebut di antaranya Pancoran, Tebet, Mampang, Jagakarsa, Kebayoran Lama dan Pesanggrahan. Keenam wilayah tersebut marak akan peredaran tembakau Gorila. Sedangkan wilayah lain, yakni Setiabudi, Kebayoran baru, Pasar Minggu, Cilandak, relatif menurun pada pertengah tahun (Marison, 2019).

Gambar 2. Data Wilayah Peredaran
Sumber data wilayah peredaran (Kompas.com, 2019)

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif ialah melihat peristiwa mengenai apa yang terjadi pada subjek secara holistik, serta pada teknik deskripsi pada wujud kata-kata serta bahasa, dalam sebuah konteks pokok yang alamiah serta manfaat beberapa metode lmiah (Moleong, 2007:6). Dari jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan peredaran kurir tembakau Gorila secara komprehensif. Data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi atau arsip. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus, peneliti ingin mengembangkan hasil-hasil yang di temukan lapangan menjadi sebuah kajian kriminologis untuk memahami bagaimana aktivitas kurir tembakau gorilla di wilayah Jakarta Selatan.

Hasil dan Pembahasan

Kurir Tembakau Gorilla

Kurir tembakau gorila kurir merujuk pada definisi kurir yang berarti orang yang menjadi perantara bandar dan pembeli tembakau gorila, jikalau tidak memakainya namun dapat dikenakan sanksi pidana karena ikut terlibat dalam mengantar barang dari bandar dan pembeli tembakau gorila. Beberapa pasal yang dapat diterapkan atau dikenakan bagi pihak yang memiliki narkotika untuk mengedarkan, menjual atau pihak yang menjadi kurir (perantara), antara lain Pasal 111, 112, 113, 114, dan 132. Ancaman hukuman dalam pasal tersebut yaitu penjara minimal 4 tahun dan maksimal hukuman mati.

Differential Association

Dalam teorinya, Sutherland mengatakan bahwa setiap perilaku kriminal dapat dipelajari dalam lingkungan sosial, sehingga teori ini mengindikasikan bahwa setiap individu atau organisasi dapat melakukan kejahatan berdasarkan ekses kontak yang menyebabkan individu dapat mempelajari dan menerima nilai serta sikap untuk mendukung kriminalitas. Menurut Sutherland, perilaku jahat dapat dipelajari melalui pergaulan atau komunikasi yang dekat dengan para pelaku kejahatan, setiap individu memiliki kemungkinan dalam melakukan kontak dengan organisasi kriminal, sehingga di dalam kontak tersebut dapat terjadi sebuah proses pembelajaran seperti teknik kejahatan, motif, dorongan, sikap, hingga doktrinasi dalam melakukan suatu kejahatan (Hagan, 2013).

Sutherland mengemukakan bahwa teori ini memiliki 9 preposisi didalam teorisinya yaitu:

1. Perilaku kriminal dapat dipelajari
2. Perilaku kriminal dipelajari dalam interaksi dengan orang lain dalam suatu proses komunikasi
3. Bagian pokok pembelajaran prilaku kriminal berlangsung dalam kelompok personal dengan akrab
4. Ketika perilaku kriminal dipelajari, biasanya pembelajaran mengenai: (a) teknik melakukan kejahatan, (b) arah tertentu dengan motif, dorongan, rasionalisasi, dan sikap
5. Arah tentang motif dan dorongan dipelajari dari definisi tentang ketentuan pidana yang menguntungkan dan yang tidak
6. Seseorang menjadi delinkuen karena ekses definisi menguntungkan untuk melanggar hukum daripada definisi tidak menguntungkannya
7. Asosiasi diferensial dapat bervariasi dalam hal frekuensi, durasi, prioritas, dan intensitas
8. Proses pembelajaran perilaku kriminal melalui asosiasi dengan pola-pola kriminal dan anti kriminal melibatkan semua mekanisme yang berlaku dalam pembelajaran lain
9. Walaupun perilaku kriminal merupakan penjelasan tentang kebutuhan dan nilai-nilai umum tersebut karena perilaku non kriminal adalah pengungkapan kebutuhan dan nilai yang sama

Jadi kesimpulan yang dapat diperoleh dari teori asosiasi diferensial berdasarkan penjelasan adalah seseorang dapat melakukan tindak kriminal diakibatkan oleh pergaulan atau penempatan seseorang untuk hidup dalam kegiatan sehari hari, sehingga individu yang berkaitan menyetujui pola dari suatu organisasi kriminal dan menyalahkan kegiatan yang dilakukan oleh mayoritas individu. Sehingga teori asosiasi diferensial berasumsi bahwa tindak kriminal dapat dipelajari dari lingkungan dimana individu menetap.

Profil Narasumber

Pada penelitian ini terdapat 4 narasumber yang terdiri dari 3 orang kurir tembakau gorilla dan 1 orang aparat kepolisian dari Polda Metro Jaya. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur

Tabel 1. Profil Narasumber

No.	Nama	Status	Waktu Wawancara
1.	Dotsky (M.R)	Kurir Tembakau Gorila di daerah Jakarta Selatan, usia 24 Tahun, Waiters di salah satu restoran.	20 Desember 2022
2.	Raskin (W.Z)	Kurir tembakau Gorila di daerah Jakarta Selatan, usia 21 Tahun, Supir Ojek Online.	20 Desember 2022
3.	Garrix (F.S)	Kurir tembakau Gorila di daerah Jakarta Selatan, usia 24 tahun, Barista kedai kopi di daerah Antasari.	20 Desember 2022
4.	Honeston Pardamean Pardede	Perwira, Bagian Pengawasan Penyidikan Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.	15 Januari 2023

Analisis Teori Asosiasi Diferensial

Analisis antara judul dengan teori asosiasi diferensial adalah narasumber sebelum menjadi kurir tembakau gorila melakukan pendekatan dengan bandar narkotika di tongkrongannya, kemudian ia mencari informasi mengenai tembakau gorilla dari bandar tersebut dengan menggunakan narkotika sambil bertanya dimana bandar mendapatkan barang tersebut dan bagaimana caranya mengantarkan narkotika ke para pelanggannya. Kemudian narasumber memutuskan untuk manjadi kurir tembakau gorilla dari bandar ke pelanggan untuk mendapatkan uang tambahan untuk mencukupi kehidupannya karena narasumber beralasan merasa uang yang didapatkan dari kerja sehari harinya kurang dan narasumber juga dapat bagian tembakau gorilla dari bandar tanpa harus membayar dan digunakan secara pribadi hal inilah yang menguntungkan narasumber karena bisa mendapatkan uang dan juga bisa mendapatkan tembakau gorilla secara gratis.

1. Semua Perilaku Kriminal dapat Dipelajari

Sutherland mengatakan dalam teorinya bahwa perilaku kejahatan tidak berasal pada diri seseorang ataupun faktor genetik, melainkan melalui proses pembelajaran nilai serta norma dari organisasi itu sendiri. Sehingga jika seseorang sudah lama didalam organisasi tersebut maka ia dapat mempelajari kesuksesan dalam mengirimkan tembakau gorila. Perilaku remaja menjadi kurir ini dipelajari dari sang bandar narkotika ketika sedang menggunakan narkotika tembakau gorila ditongkrongannya.

> *"Gue awal nya cuman pemakai aja bang tapi lama-lama ngerasa duit gue gak sebanyak itu,akhir gue coba cari tau di tongkrongan tempat itu bandar biasa ada, kebetuan bandar nya temen SD tapi udah jarang ketemu, gue modal nekat aja sih bang walau pun ada takut nya ya"* ujaran Dotsky.

Seseorang dapat melalui proses pembelajaran nilai serta norma kurir itu sendiri sehingga seseorang akan semakin mahir dalam mempelajari nilai serta norma perilaku kurir, sebaliknya dengan seseorang yang tidak mempelajari norma yang menyimpang maka tidak berpotensi bagi seseorang akan melakukan tindakannya.

Menurut Barelson (1964), belajar diartikan sebagai suatu pembentukan sebuah perilaku yang dihasilkan dari praktik-praktik dalam lingkungan kehidupan. Pelajaran adalah suatu perubahan sikap atau perilaku yang dihasilkan dari perilaku terdahulu. Dalam organisasi peredaran tembakau gorilla adalah suatu yang dapat di pelajari untuk menjadi kurir. Apabila seseorang memang ingin menjadi kurir tembakau gorilla maka dengan mudah seseorang tersebut mengikuti kegiatan dengan cara nongkrong bersama dengan pengedar atau kurir yang lain.

2. Perilaku Dapat Dipelajari melalui Proses Komunikasi dengan Orang lain

Perilaku pengiriman dapat dipelajari melalui interaksi yang sangat intens. yaitu, komunikasi dan kontak. Apabila individu dapat melewati interaksi dari pengiriman yang dilakukan oleh organisasi maka dengan mudah individu tersebut dapat mempelajari bagaimana pola dan norma yang dilakukan oleh kurir, dengan melakukan komunikasi yang dilakukan antara kurir dengan bandar ketika menggunakan narkotika tembakau gorila maka didapatkan informasi dengan bandar untuk melakukan pengantaran tembakau gorila dengan titik yang sudah ditentukan antara bandar dengan pembeli.

> *"Biasa nya sama ekspedisi bang tapi biasa nya itu PO kalo beli jumlah nya agak banyak dan biasa nya bayar duluan baru barang bisa di kirim, nanti kirim nya make jasa kirim barang yang ada atau ngga nanti yang beli bisa kasih alamat si pembeli tapi biasa nya kalo yang ini orang yang udah di kenal sama bandar nya aja sih bang jarang kalo orang umum beli"* Ujaran Raskin.

Melalui interaksi, seseorang dapat mempelajari bagaimana perilaku dan norma. Pelaku mempelajari pengiriman tembakau gorilla dengan berkomunikasi

dengan orang lain yang lebih berpengalaman dalam menjalankan aksinya tersebut, mereka juga saling bertukar pikiran dan bertukar teknik pengiriman seputar keadaan setempat antara pelaku dengan pelaku yang lain.

3. Dasar Perilaku yang Terjadi di Dalam Kelompok yang Intim

Organisasi yang terjadi di dalam kelompok kecil yang akrab disebabkan dengan mempelajari norma dan nilai kelompok peredaran yang tidak dapat dilakukan secara banyak atau kelompok besar yang tidak memiliki *chemistry* sebelumnya. Proses pembelajaran norma yang berlaku di dalam kelompok hanya dapat dilakukan apabila memiliki hubungan kerabat yang dekat dan berkelanjutan sehingga kurir tembakau gorila akan mempelajari bagaimana kelompok memiliki kedekatan atau kerabat terdekat yang sudah lebih dulu menjadi anggota di dalam organisasi tersebut. Oleh karena kurir dengan bandar merupakan teman satu tongkrongan dan sering bertemu ketika nongkrong bareng maka kurir bisa mendapatkan informasi mengenai cara pengantaran tembakau gorila dari bandar ke pembeli tanpa melakukan pertemuan.

> *" Awal nya ya karena gua sama Dotsky nyari-nyari bareng sih soal nya gua udah lumayan lama tuh"*
>
> *"Kita sistem nya gak pernah ketemu sama pembeli nya bang lebih milih nyari jarak yang sama deket bang nanti gua cari tempat yang aman abis gua share location sama gua foto tempat gua naro barang nya, pokoknya jangan diluar Jakarta Selatan bang bukan pegangan kita soal nya"* Ujaran Dotsky.

Perilaku kurir tembakau gorilla yang terjadi dalam kelompok pribadi yang akrab disebabkan karena nilai dan norma yang berlaku yang tidak dapat dilakukan dengan kelompok yang besar yang tidak memiliki unsur keintiman, di karenakan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan jika mempumyai hubungan yang intim.

4. Teknik, Motif dan Rasionalisasi

Seseorang yang mempelajari pola pengiriman, berarti mempelajari berbagai hal mengenai perilaku dalam merekrut tersebut. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang tidak bisa hanya meniru individu yang menjadi kurir, tetapi ia juga mempelajari pula bagaimana motifnya, dorongan untuk melakukan kejahatan itu tersebut, rasionalisasi yang dapat diterima dan juga sikap apa yang dilakukan.

Teknik atau cara melakukan pengantaran tembakau gorila ialah dengan cara maping atau survei ke lokasi yang akan menjadi tempat persembunyian tembakau gorilla. Lokasi yang sepi dan dirasa aman akan menjadi pilihan untuk meletakkan tembakau gorila dan kemudian kurir menginformasikan lokasi ke pembeli. Pelaku akan belajar bagaimana melakukan pengiriman tembakau gorilla tersebut. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang tidak hanya meniru individu yang menjadi kurir sebelumnya yang melakuan pengiriman tetapi ia juga mempelajari

pula bagaimana motifnya, dorongan untuk melakukan kejahatan itu serta rasionalisasi yang dapat diterima dan juga sikap apa yang dapat dilakukan.

Sikap rasionalisasi juga menjadi salah satu dorongan kuat karena para pelaku menganggap sikap tersebut tidak merugikan banyak pihak.

> *"Awal kenal nya sih dari teman ke teman sih di tahun 2017 itu menurut gua setelah ganja susah dicari bang, nah setelah gua dapet ini tembakau gua kayak ngerasa happy karena cepet banget naik nya,baru deh kalo jadi kurir di ajak Dotsky nongkrong di tempat dia biasa ambil barang, sambil belajar buat mapping sama ekpedisi gitu dah bang ya lama-lama jalan sendiri gua"* ujaran Raskin.

5. Penafsiran Hukum Terkait Arah Motif dan Dorongan Pelaku

Proposisi ini mengakui keberadaan norma-norma untuk setia dan taat pada aturan yang berlaku dan ada juga masyarakat yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang sudah ada. Para kurir melakukan pekerjaan ini secara sadar tanpa ada dorongan dari siapa pun, motifnya karena para kurir ini merasa uang yang dihasilkan kurang sehingga memutuskan menjadi kurir sebagai kerja sampingan guna mencukupi kehidupan pribadi serta mendapatkan tembakau gorila secara gratis.

> *"Gue awal nya cuman pemakai aja bang tapi lama-lama ngerasa duit gue gak sebanyak itu,akhir gue coba cari tau di tongkrongan tempat itu bandar biasa ada, kebetuan bandar nya temen SD gue modal nekat aja sih bang walau pun ada takut nya ya"* Ujaran Garrix.

Preposisi ini mengakui keberadaaan norma-norma untuk setia dan taat pada aturan yang sudah ada dalam organisasi peredaran tembakau gorila. Pengiriman tembakau gorilla memiliki tujuan yang jelas yaitu mengedarkan tembakau gorilla itu sendiri, sehingga dia mereka merasakan bahwa hukum yang ada di Indonesia merupakan kerugian karena mereka masih menganggap bahwa tembakau gorilla masih belum termasuk ke dalam Undang-undang Narkotika.

6. Seseorang dapat Menjadi Pelaku yang Disebabkan Pemahaman kepada Definisi yang dapat Menguntungkan dari Pelanggaran terhadap Hukum

Kurir tembakau gorila memiliki tujuan yang kongkrit karena ekses definisi menguntungkan untuk melanggar hukum daripada definisi tidak menguntungkannya. Kurir tembakau gorila menganggap bahwa tindakan yang ia lakukan dalam melakukan tindakannya lebih menguntungkan untuk dirinya secara materil, daripada mengikuti hukum negara yang berlaku. Pelaku juga mengatakan bahwa sebagai kurir hanya sekadar sampingan untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

Para pelaku peredaran tembakau gorilla menganggap Undang-Undang narkotika jenis tembakau gorilla masih belum ada dan tidak begitu merugikan banyak pihak di dalam kelompok peredaran tembakau gorilla tersebut, di

bandingkan dengan narkotika jenis lain yang dimana Undang-undang dan larangan yang sudah jelas pelanggaran tentang narkotika.

> *"Gua milih jadi kurir karena dasar nya gua kan orang miskin ya bang pendapatan gua dari Ojol juga gak begitu banyak makanya gua berani ngambil sampingan nya ini"* Ujaran Garrix.

Selain karena peraturan hukum yang pelaku rasa masih sangat menguntungkan, pelaku juga sangat merasa pendapatan kerja yang dia jalani sangat kurang untuk kehidupan sehari-hari maka dari itu dia memilih untuk menjadi kurir tembakau gorilla sebagai kerja sampingannya. Pelaku yang merupakan ojek *online* sangat merasa diuntungkan karena pada dasarnya dia sudah mengetahui bagaimana situasi dan kondisi keadaan jalan yang biasa dia lalui.

7. Asosiasi yang Berbeda mungkin Beraneka Ragam dalam Frekuensi, Lamanya, Prioritas, dan Intensitas

Pengiriman yang dilakukan memiliki varian dalam frekuensi, durasi, prioritas serta intensitasnya. Dalam pengiriman tembakau gorila, setiap kurir memiliki metode yang berbeda dalam pengirimannya, tergantung pada banyaknya jumlah pengiriman dan jauhnya lokasi pengiriman klien.

> *"Kita sistem nya gak pernah ketemu sama pembeli nya bang lebih milih nyari jarak yang sama deket bang nanti gua cari tempat yang aman abis gua share location sama gua foto tempat gua naro barang nya, pokoknya jangan diluar Jakarta Selatan bang bukan pegangan kita soal nya"*

> "*Biasa nya sama ekspedisi bang tapi biasa nya itu PO kalo beli jumlah nya agak banyak dan biasa nya bayar duluan baru barang bisa di kirim, nanti kirim nya make jasa kirim barang yang ada atau ngga nanti yang beli bisa kasih alamat si pembeli tapi biasa nya kalo yang ini orang yang udah di kenal sama bandar nya aja sih bang jarang kalo orang umum beli"*.

Kesimpulan

Penelitian ini memakai teori Asosiasi Diferensial dari Sutherland. Peneliti mengaitkan teori dengan hasil yang didapatkan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap 3 orang kurir tembakau Gorila dan 1 orang aparat dari Polda Metro Jaya. Hal ini menjadi pembuktian untuk melihat teori dan fenomena yang terjadi, yaitu membuktikan preposisi yang terdapat dalam teori Sutherland. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurir tembakau Gorila dapat di pelajari, dimana dalam hal ini kurir tembakau Gorila di lakukan oleh narasumber melewati proses-proses pembelajaran yang ada. Hal ini menjadi pembuktian untuk melihat teori dan fenomena yang terjadi, peneliti medapatkan 7 dari 9 preposisi yang terdapat dalam teori Sutherland. Hal ini dilakukan peneliti karena 7 dari 9 proposisi itu cocok dengan hasil penelitian.

Dasar perilaku kurir tembakau gorila yang terjadi di dalam kelompok pribadi yang intim. Tindakan kurir tembakau Gorila yang terjadi di dalam kelompok pribadi yang akrab atau dekat, dimana dalam hal ini narasumber mempunyai kedekatan dengan bandar tembakau Gorila teman dekatnya dari semenjak kecil. Di saat perilaku kurir tembakau Gorila dipelajari, pembelajarannya juga bersamaan dengan teknik dalam melakukan tindakan pengiriman barang tersebut yang sulit ataupun sederhana serta arah khusus dalam motif, rasionalisasi, dorongan, dan sikap.

Seseorang yang mempelajari perilaku kurir tembakau Gorila, dapat dikatakan mereka mempelajari berbagai macam hal mengenai tembakau Gorila tersebut, dimana dalam hal ini narasumber yang menjadi kurir tembakau Gorila belajar mengenai motif melakukan pengiriman barang tersebut. Narasumber juga mempunyai teknik bagaimana cara melakukan pengiriman tembakau Gorila.

Arah khusus dalam motif serta dorongan dipelajari pada definisi aturan hukum menguntungkan atau yang tidak menguntungkan atau yang tidak menguntungkan. Dalam hal ini narasumber menjadi kurir tembakau Gorila karena mengisi waktu luang dan agar mendapatkan uang secara instan. Perilaku kriminal dan non kriminal adalah ekpresi dari kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, tujuan dari para kurir tembakau Gorila dan yang tidak melakukan biasanya sama, yang berbeda adalah cara mereka menggunakan untuk mengejar tujuan yang sama. Kurir menggunakan suatu proses pada saat pengiriman seperti mencari tahu tempat yang sepi, lokasi strategis. Sedangkan yang lain dengan cara instan seperti ia memilih tempat sesuai keadaan hati, dan hanya mengisi waktu ruang saja.

Daftar Pustaka

Barelson (1964),

(Hagan, 2013).

Hutapea, K. (2011). Pola-pola Perekrutan, Penggunaan, dan Kegiatan Kurir dalam Jaringan Peredaran Narkoba International.

Marison, W. (2019, Desember 19). *BNN Beberkan Enam Wilayah Rawan Narkoba di Jakarta Selatan*. Retrieved from Kompas.com: https://megapolitan.kompas.com/read/2019/12/19/16313331/bnn-beberkan-enam-

(Moleong, 2007:6).

(Putranawan, 2017).

(bnn.go.id).

(Databooks.com, 2018)